



KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI COVID -19 (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di TK Perumnas Banjarmasin)

Anisa Nur Efna¹, Dyah Ageng Pramesty Koenarso^{*2}, Ikta Yarliani³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Article Info

Article history:

Submitted Juli 16, 2022

Accepted Agustus 29, 2022

Published Sep 12, 2022

Keywords:

Parent involvement, face to face learning, early childhood

ABSTRACT

This study discusses the involvement of parents in the readiness of children in face-to-face learning during the COVID-19 pandemic. This study aims to find out how the involvement of parents in the readiness of children in face-to-face learning during the COVID-19 pandemic in Group B TK Perumnas Banjarmasin

This research is a field research that uses a descriptive qualitative research approach and uses an interactive model by Miles Hubberman. The subjects of this study were 5 parents (father and mother) in group B in TK Perumnas Banjarmasin and the object of this research was the involvement of parents in the readiness of children to learn face-to-face during the covid-19 pandemic in group B TK Perumnas Banjarmasin. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The data obtained is then processed through editing, clarification and verification as well as conclusions until finally the results of the analysis are found.

The results of this study indicate that parental involvement in children's readiness for face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is collaborating with schools, guiding and providing for the needs of children's readiness during face-to-face learning, but some are less involved in children's readiness for face-to-face learning.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved

Corresponding Author:

Dyah Ageng Pramesty Koenarso

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,

Jl. A. Yani Km 4,5, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

E-mail: dyah-ageng@uin-antasari.ac.id

How to Cite:

Efna, A.N., Koenarso, D.A.P., & Yarliani, I. (2022). *Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di TK Perumnas Banjarmasin)*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 122-129.



1. PENDAHULUAN

Pandemi *covid -19* pertama muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid – 19* merupakan virus yang dapat menularkan dengan waktu yang cepat serta sulit untuk mengetahui bagaimana ciri – ciri orang yang sudah terkena virus ini dikarenakan masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Menurut Unesco tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak covid – 19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di Negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah – sekolah ditutup, hal ini dilakukan agar pencegahan penyebaran virus covid –19. Pemerintah Indonesia salah satunya sektor Pendidikan Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 dan Surat Edaran No.4 tahun 2020 kebijakan tersebut adalah belajar di rumah atau biasa dikenal dengan BDR (Belajar dari Rumah) atau Daring (Dalam Jaringan) yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, guna memutus penyebaran virus covid-19. (Pertiwi et al., 2021)

Seiring berjalannya waktu serta adanya pemberian vaksin kepada tenaga pendidik yang sudah terlaksana maka kebijakan tatap muka telah ditetapkan serentak dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2021 / 2022 sesuai dengan surat keputusan di daerah Banjarmasin bahwa berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021, dan nomor 443 – 5847 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus. Maka dari itu perlunya keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan anaknya menghadapi pembelajaran tatap muka secara penuh tanpa adanya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu mulai dari menyiapkan apa saja hal yang diperlukan anak selama pembelajaran tatap muka di sekolah, karena hal tersebut sudah menjadi bentuk tanggung jawab dari orang tua. Pembelajaran Tatap Muka adalah seperangkat tindakan yang di rancang agar proses belajar peserta didik berjalan secara tatap muka, dengan memperhitungkan hal – hal yang terjadi di luar yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian yang di luar yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau di prediksi selama proses tatap muka.(Novacaem, n.d.)

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah bahwa pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka ini dilaksanakan dengan menjalankan protokol kesehatan 5 M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Maka dari itu hal tersebut memerlukan keterlibatan orang tua dalam menghadapi perubahan situasi yang ada yaitu dengan mempersiapkan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa Pandemi *Covid – 19*.

2. METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode penelitian lapangan, responden penelitian yaitu orang tua. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman.(Sugiyono, 2008). Adapun keabsahan data pada penelitian ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan peneliti untuk mengamati keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* dalam menyiapkan protokol kesehatan 5 M.
2. Wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, jadi sebelum melakukan wawancara peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu yang berisi pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dari guru siswa dan orang tua.

3. Dokumentasi, untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang telah peneliti peroleh selama penelitian adalah sejarah singkat berdirinya TK Perumnas Banjarmasin, Lokasi TK Perumnas, Visi, Misi dan Tujuan, wawancara, dan dokumentasi pendukung lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada kondisi pandemi *covid-19* memberikan pengalaman baru bagi orang tua, anak maupun pendidik pada kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah berjalan dengan terlibatnya peran orang tua dalam menyiapkan anak dalam memperhatikan protokol kesehatan 5 M yaitu Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* adalah : orang tua dengan guru bekerja sama dalam mempersiapkan anak untuk pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19*. Kerja sama yang dilakukan ialah mengundang orang tua untuk berhadir datang ke sekolah sebelum pembelajaran tatap muka di mulai dengan membahas persiapan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* tahun ajaran 2021/2022 semester genap, sesuai dengan surat edaran dari dinas kota Banjarmasin bahwa mulai tanggal 3 Januari 2022 pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan di sekolah TK, dengan beredarnya surat edaran tersebut maka guru meminta kerja sama dari orang tua dalam menyiapkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* pada pertemuan ini guru memberikan pengarahannya berupa edukasi tentang persiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19*, guru pun memberikan pengarahannya berupa edukasi dengan mendemonstrasikan kegiatan protokol kesehatan 5 M yang wajib dilakukan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka dan orang tua diminta untuk bekerja sama dan memfasilitasi anak – anaknya dengan protokol kesehatan yang tepat untuk dilakukan dan dapat dijalankan oleh anak dengan baik.

Berikut keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka di sekolah :

1. Keterlibatan Orang Tua Anak SH terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19

Orang tua SH, Ayah dan Ibu SH selama pembelajaran tatap muka ini beliau menyiapkan keperluan anak mulai dari menyiapkan bekal dan memberikan fasilitas *handsanitizer* kepada anak, tak lupa juga mengingatkan kepada anak agar menggunakan masker saat di sekolah. Orang tua SH pun juga memberikan arahan kepada SH tentang protokol kesehatan 5M ayahnya memberikan arahan dengan cara memberitahukan kepada anak untuk situasi saat ini harus menggunakan masker selama di luar rumah termasuk di sekolah, jangan terlalu berdekatan dengan teman – teman di kelas, dan mengingatkan kepada anak agar mencuci tangan atau gunakan *handsanitizer*. sedangkan ibunya memberikan arahan kepada SH tentang 5M yaitu dengan cara mengajak anak mengobrol pada waktu luang dengan memberitahukan kepada anak untuk memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak dengan orang lain selama berada di sekolah dan menjauhi kerumunan. Ayah dan ibunya juga memberikan nasehat kepada SH sebelum berangkat ke sekolah pada masa pandemi *covid – 19* bahwa masker harus selalu

di pakai dan juga selalu mencuci tangan. adapun Ibunya SH mengajarkan kepada anak bagaimana cara mencuci tangan dengan baik yaitu pertama – tama si anak disuruh untuk mencuci tangan dengan sendiri, sambil anak mencuci tangan baru ibunya memberikan arahan bahwa harus menggunakan sabun dan dibersihkan sampai ke sela – sela jari tangan. Sedangkan ayahnya tidak ada mengajarkan atau mencontohkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik beliau hanya mengatakan kepada anak SH bahwa harus mencuci tangan. adapun juga ayah dan ibu SH juga memberitahukan kepada anak bahwa ada dampaknya jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5M.

2. Keterlibatan Orang Tua Anak NMK terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Ayah dan Ibu NMK bekerja sama dalam menyiapkan keperluan anak sebelum anak berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka, yaitu dengan sambil menyisir rambut NMK bahwa Ayahnya memberitahukan kepada anak tentang protokol kesehatan 5 M dengan menyebutkan satu per satu apa saja yang terdiri dari 5 M yaitu mulai dari Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas. sedangkan ibunya terlihat memberikan arahan kepada NMK saat NMK mencuci tangan sesudah makan lalu pada saat anak NMK sudah siap untuk berangkat ke sekolah Ibunya mengingatkan kepada anak agar bisa menjaga jarak dengan teman di sekolah serta jangan pernah melepaskan masker di saat berkomunikasi dengan orang lain maupun teman di kelas. ibunya mengajarkan protokol kesehatan 5 M yaitu dengan cara memberitahukan kepada anak apa saja yang terdiri dari 5 M sambil melakukan sesuatu kegiatan misalnya pada saya memakaikan sepatu anak atau saat menyisir rambutnya. selama pembelajaran tatap muka ini ayah dan ibu NMK juga memberikan nasehat kepada NMK sebelum berangkat ke sekolah bahwa jangan nakal saat di sekolah dan harus menurut dengan ibu guru. Adapun juga selama pembelajaran tatap muka orang tua NMK juga mengajarkan cara mencuci tangan dengan baik yaitu dengan menggunakan sabun dan air, lalu usap – usap tangan hingga ke sela – sela jari tangan setelah itu di bilas sampai bersih dengan air mengalir. adapun juga dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan dengan baik mulai dari menggunakan sabun secukupnya lalu mengusapnya ke bagian telapak tangan dan punggung tangan sampai ke sela – sela jari sampai bersih lalu bersihkan juga pada bagian ujung kukunya, setelah itu baru anak disuruh untuk mencoba sendiri sambil diarahkan. ayah dan ibu NMK juga memberitahukan kepada NMK bahwa ada dampak yang terjadi jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5 M misalnya ibunya mengatakan kepada anak jika tidak memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan maka akan terjangkit virus *covid – 19* yang mana gejala utamanya bisa demam, flu, batuk dan pusing.

3. Keterlibatan Orang Tua Anak AAR terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

sebelum berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid* - 19, ibu AAR terlihat sedang sibuk memandikan anak di kamar mandi, ayahnya hanya terlihat duduk santai. Setelah selesai mandi ibunya pun memakaikan seragam sekolah serta merapikan rambutnya, lalu mereka pun sarapan pagi bersama. Setelah itu AAR pun siap – siap untuk berangkat ke sekolah, ibunya pun memakaikan masker kepada anak dan memasang tasnya. Anak pun diantar oleh ayah dan ibunya, terlihat pada saat itu ayah dan ibunya tidak menggunakan masker. Ayah AAR memberikan arahan protokol kesehatan ialah hanya dengan menyuruh anak menggunakan masker karena menurut beliau masker penting untuk digunakan pada situasi sekarang, begitu pula dengan pendapat ibunya bahwa cara mengarahkan protokol kesehatan 5 M kepada anak itu ialah dengan menyuruh anak untuk menggunakan masker saja. sebelum berangkat sekolah pun ibunya tidak sempat memberikan nasehat kepada anak selama pembelajaran tatap muka ini karena terlalu banyak kesibukan sebelum anak berangkat sekolah ini yaitu mulai dari menyiapkan anak mandi, sarapan, belum lagi juga mengurus kakaknya AAR. selanjutnya berdasarkan wawancara ayahnya AAR bahwa beliau mengajarkan cuci tangan kepada anak ialah dengan memberitahu kepada anak bahwa mencuci tangan dengan air secukupnya dan mengingatkan anak agar tidak membuang – buang air. sedangkan ibunya AAR beliau tidak ada mengajarkan kepada anak bagaimana mencuci tangan dengan baik. adapun juga berdasarkan wawancara bahwa ayah dan ibu AAR tidak ada memberitahu kepada anak tentang apa dampak yang terjadi jika anak tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M dengan baik.

4. Keterlibatan Orang Tua Anak MLu terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Orangtua anak MLu sebelum berangkat ke sekolah selama pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid* – 19 ini, ibu MLu terlihat sedang menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga dan segera sarapan pagi, setelah sarapan ibunya MLu menampilkan video kepada anak bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan video cara anak belajar pada masa pandemi seperti ini, sedangkan ayahnya hanya duduk santai saja sambil bermain handphone. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu MLu bahwa cara beliau mengajarkan protokol kesehatan 5 M itu ialah dengan menonton video di youtube karena anak MLu suka sekali bermain handphone. hal ini berbanding terbalik dengan jawaban wawancara dengan ayahnya MLu, ayahnya MLu mengatakan bahwa tidak ada memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M kepada anak karena beliau dari pagi sampai sore bekerja di luar jadi tidak ada waktu dalam memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M. berdasarkan observasi ibunya MLu juga memberikan nasehat dengan mengingatkan kepada anak sebelum berangkat ke sekolah bahwa selama berada di sekolah untuk tidak nakal, tetap gunakan masker serta cuci tangan dengan baik sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau dapat menggunakan *handsanitizer* sambil memasukkan masker cadangan dan *handsanitizer* ke dalam tas anak MLu. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibunya MLu bahwa beliau memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat sekolah pada pembelajaran tatap muka. Sedangkan ayahnya tidak memberikan nasehat kepada anak sebelum anak

berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka, adapun juga ibu MLu mengajarkan cuci tangan yang baik yaitu dengan cara yang sama seperti tadi juga yaitu dengan menggunakan handphone untuk menampilkan video di youtube bagaimana cara mencuci tangan dengan baik, sedangkan ayahnya MLu tidak ada memberitahukan kepada anak cara mencuci tangan dengan baik karena seperti tadi juga ayahnya MLu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anak MLu. Adapun juga ayah dan ibunya MLu memberitahukan kepada anak bahwa ada dampaknya jikalau anak tidak mengikuti protokol kesehatan 5 M yaitu dampak yang terjadi ialah anak itu bisa sakit.

5. Keterlibatan Orang Tua Anak RTS terhadap Kesiapan Anak pada Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid – 19

Orangtua anak RTS, terlihat pada saat itu orangtua RTS ibunya sedang menyiapkan pakaian seragam sekolah sedangkan ayahnya hanya berada di dalam kamar, setelah itu RTS pun membuat buku – bukunya dan botol air minum kedalam tas disaat ibunya sambil memasak untuk sarapan pagi bersama, setelah itu saat sarapan sudah siap mereka sarapan bersama dan tidak lama kemudian RTS pun berangkat ke sekolah di antar oleh ayahnya. berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau mengatakan tidak ada memberikan arahan protokol kesehatan 5 M karena beliau sendiri tidak terlalu menjalankan protokol kesehatan 5 M, sedangkan ibunya memberikan arahan protokol kesehatan 5 M hanya dengan menyuruh anak untuk menggunakan masker. berdasarkan observasi ibunya RTS memberikan nasehat kepada anak agar tidak nakal di sekolah dan perhatikan guru di depan jangan asik bermain dengan teman – teman. hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibunya bahwa sebelum berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka ini beliau hanya memberikan nasehat berupa mengatakan kepada anak agar tidak nakal di kelas. sedangkan berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau tidak ada memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat ke sekolah pada pembelajaran tatap muka karena biasanya anak cuman pamit untuk bersalaman dan meminta uang jajan. selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orang tua RTS bahwa ayahnya RTS mengajarkan cuci tangan yang baik itu ialah biasanya beliau mengatakan kepada anak untuk mencuci tangan dengan air secukupnya, jangan membuang – buang air sedangkan ibunya mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan dengan baik itu ialah dengan mengatakan kepada anak bahwa kalau mencuci tangan itu gunakan air dan sabun, adapun juga berdasarkan wawancara dengan ayahnya RTS beliau mengatakan tidak ada memberitahukan kepada anak tentang dampak yang terjadi apabila anak tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena beliau tidak tau apa dampak pasti yang terjadi jika tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena sesuai pengalaman ayahnya bahwa saat ayahnya tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M itu tidak terjadi apa – apa adapun juga ibunya RTS juga tidak memberitahukan kepada anak tentang dampak yang terjadi jika tidak menjalankan protokol kesehatan 5 M karena beliau tidak terlalu percaya dengan virus *covid - 19*.

B. PEMBAHASAN

Sebelum menghadapi pembelajaran tatap muka pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid – 19* bentuk kerja sama yang dilakukan ialah dengan mengundang para orang tua agar datang ke pertemuan sekolah dalam membahas persiapan menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid – 19 yang mana agar anak-anak dapat tetap

bersekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Hornby yang menyatakan bahwa orangtua sebagai kepenghubungan yang artinya adanya hubungan yang penting serta saling dibutuhkannya diantara orang tua dengan guru, misalnya dalam hal berdiskusi membicarakan tentang bagaimana perkembangan anak di sekolah sehingga apa saja hal yang dibutuhkan anak selama di sekolah.(Akollo & Toisuta, 2020)

Selanjutnya keterlibatan orang tua terhadap kesiapan anak pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ialah orang tua menyiapkan kebutuhan anak selama pembelajaran tatap muka mulai dari memberikan arahan tentang protokol kesehatan 5 M dengan cara memberitahukan dengan bentuk nasehat agar memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, dan ada juga dengan cara menampilkan video di youtube dan memberikan fasilitas masker dan *handsanitizer* kepada anak agar dapat digunakan anak saat di sekolah tak lupa juga orang tua mengajarkan cara cuci tangan dengan baik dengan cara memberikan contoh serta sambil di arahkan. Hal ini berkaitan dengan teori hurlock yaitu bahwa orangtua adalah ujung tombak yang menjadi hal paling utama bagi anaknya yang artinya anak meniru apa yang dilihatnya dan belajar untuk mengetahui hal yang baik dan yang mana kurang baik. Maka dari itu hal tersebut mengharuskan orang tua wajib menjadi contoh atau model bagi anaknya serta melakukan pengasuhan yang baik pada anak dengan cara mengenalkan agama, suka menolong, jujur, disiplin dan hal-hal baik lainnya.(Pertwi et al., 2021) adapun juga adanya orang tua yang kurang terlibat dalam kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka yaitu kurangnya mereka dalam memberikan arahan dalam bentuk nasehat ataupun mengingatkan tentang protokol kesehatan 5 M kepada anak karena minimnya pengetahuan mereka tentang protokol kesehatan, sibuknya dalam pekerjaan serta adanya ketidakpercayaan tentang adanya virus *covid-19* hal ini tidak sesuai dengan teori Clinton dan Hattie yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua adalah meliputi peran orang tua untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara mendorong, memimpin dan menginspirasi pada anak – anak mereka.(Sofiah, 2019)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa bentuk keterlibatan orangtua terhadap kesiapan anak belajar tatap muka pada masa pandemi Covid – 19 ini ialah orangtua menjalin kerjasama dengan sekolah agar sebelum berangkat kesekolah agar menyiapkan anak menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini yaitu mulai dari menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan serta dengan membimbing anak dengan selalu mengingatkan kepada anak agar mematuhi protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas, adapun juga ada sebagian orang tua yang kurang memberikan pemahaman tentang protokol kesehatan 5 M kepada anak karena kurangnya pemahaman tentang protokol kesehatan 5 M, sibuknya dalam pekerjaan dan kurangnya kepercayaan tentang virus covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini selama Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *INSTITUTIO:JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Novacaem. (n.d.). *Pembelajaran Tatap Muka*. Retrieved January 14, 2022, from <https://uc.xyz/17qkz2?pub=link>

- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30.
<https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>
- Sofiah, C. (2019). Efektivitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Copid-19. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2), 11.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.